



Menanamkan Jiwa *Entrepreneurship* Sejak Dini kepada Murid Sekolah Dasar Melalui Program Belajar Mengajar Mengenai Jual Beli dan Promosi

Entrepreneurial Spirit Implementation In Elementary School Students From An Early Age Through Teaching And Learning Programs About Buying, Selling, And Promotion

Hendra Maulana¹, Divana Hikmala Salsabila Puteri², J.A. Jelita Srikandi Pertiwi³, Muhammad Nur Salim⁴, Shabirina Laila Azka⁵, Alvina Widya Oktaviani⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: hendra.maulana.if@upnjatim.ac.id¹, 20044010062@student.upnjatim.ac.id², 20012010226@student.upnjatim.ac.id³, 20012010032@student.upnjatim.ac.id⁴, 20042010248@student.upnjatim.ac.id⁵, 20024010146@student.upnjatim.ac.id⁶

Article History:

Received: 15 Maret 2023

Revised: 30 April 2023

Accepted: 29 Mei 2023

Keywords: *Entrepreneurship, Entrepreneurship Education, Teaching and Learning Activities*

Abstract: *Entrepreneurship is something that everyone should encourage in their children from an early age. Entrepreneurship should be encouraged from a young age so that everyone can develop creative and inventive behavior and character. In terms of community service, we incorporate the entrepreneurial spirit into the activities of the entrepreneurship education teaching and learning process. We chose Sekolah Dasar Negeri 1 Rejoso Kabupaten Nganjuk to inculcate actual entrepreneurship values in elementary school pupils from an early age. Through these teaching and learning activities, all students are expected to understand the transaction tools used in entrepreneurship, the purchasing and selling process, and how to advertise their business items.*

Abstrak

Entrepreneurship merupakan suatu hal yang perlu ditanamkan sejak dini oleh setiap orang. Penanaman *entrepreneurship* sejak dini penting dilakukan agar setiap orang dapat membentuk perilaku dan karakter yang kreatif dan inovatif. Dalam hal pengabdian masyarakat, kami mengimplementasikan jiwa *entrepreneurship* tersebut ke dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan kewirausahaan. Kami memilih Sekolah Dasar Negeri 1 Rejoso Kabupaten Nganjuk sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai nyata *entrepreneurship* sejak dini kepada siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan belajar mengajar tersebut, diharapkan nantinya seluruh siswa dapat memahami alat transaksi ketika berwirausaha, proses jual beli yang terjadi, dan mempromosikan barang usahanya. Metode pelaksanaan dalam program ini adalah pemaparan materi yang diberikan, terselenggaranya FGD dan penerapan materi yang telah diberikan. Kemudian hasil dari program kami, yaitu pembuatan kerajinan, praktik jual beli dan promosi.

Kata Kunci: *Entrepreneurship, Pendidikan Kewirausahaan, Kegiatan Belajar Mengajar*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki definisi yaitu kemampuan seseorang untuk menciptakan hal baru dan memiliki nilai yang unik yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan visi untuk mewujudkan kebebasan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.¹ Berdasarkan siaran pers dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Indonesia membutuhkan 4 juta wirausaha baru untuk mendorong penguatan struktur perekonomian Indonesia.² Data dari laman resmi Pemerintah Republik Indonesia juga menyebutkan bahwa rasio kewirausahaan Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara-negara tetangga yaitu, 3,47% dari total penduduk Indonesia.³

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut yaitu dengan menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Membentuk dan menanamkan jiwa kewirausahaan memerlukan adanya pelatihan serta pembentukan karakter yang dapat diperoleh melalui jalur pendidikan (Pendidikan Kewirausahaan).⁴ Sekolah tentunya merupakan media yang baik untuk menanamkan pemahaman terkait kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses belajar mengajar yang berfokus untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang kemudian akan membentuk serta melatih sikap kreativitas, inovasi, mandiri, disiplin, bertanggung jawab, jujur, pekerja keras, pantang menyerah, mampu memanfaatkan peluang, serta menemukan solusi dari suatu permasalahan.⁵ Proses tersebut kemudian akan mendorong terbentuknya karakter dan jiwa kewirausahaan pada peserta didik yang diharapkan dapat berguna dan diterapkan kelak saat berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan dapat dikatakan berperan penting sebagai upaya dalam meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia karena melalui pendidikan kewirausahaan dapat membentuk dan mengembangkan karakter serta jiwa *entrepreneurship* pada generasi muda. Hal tersebut kemudian juga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang lebih siap untuk beradaptasi di era ekonomi global saat ini. Banyaknya SDM yang berkualitas tinggi akan mendorong peningkatan aktivitas kewirausahaan serta terciptanya lapangan pekerjaan sehingga hal tersebut akan menyebabkan peningkatan transformasi perekonomian serta dapat membantu mengembangkan ekosistem kewirausahaan di wilayah pedesaan yang kemudian dapat mendorong transformasi perekonomian desa menjadi lebih maju

¹ Khulafa, F. N., Umami, F. Z., & Putri, R. H. (2017). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR. 146-153

² Kemenperin RI. (2018, November 23). *Indonesia Butuh 4 Juta Wirausaha Baru untuk Menjadi Negara Maju*. Diambil kembali dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: <https://kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-Butuh-4-Juta-Wirausaha-Baru-untuk-Menjadi>

³ Sutrisno, E. (2022, June 6). *Wirausahawan Mapan, Ekonomi Nasional Kuat*. Diambil kembali dari Indonesia.go.id: <https://indonesia.go.id/kategori/perdagangan/4994/wirausahawan-mapan-ekonomi-nasional-kuat?lang=1>

⁴ Hasanah, U. (2019). Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship melalui Kegiatan Market Day bagi Anak Usia Dini. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9-19.

⁵ Ibid

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia tidak lepas dari adanya hambatan seperti, belum adanya praktik nyata dalam penerapannya sehingga pelaksanaan pendidikan kewirausahaan saat ini hanya pada pengenalan norma dan nilai-nilai.⁶ Hambatan tersebut juga dihadapi oleh Sekolah Dasar 1 Rejoso yang terletak di Desa Rejoso, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk. Merujuk dari laman resmi Desa Rejoso, desa ini memiliki visi untuk membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan formal dan informal yang mudah diakses dan dinikmati oleh seluruh warga masyarakat yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif, dan *entrepreneur* (wirausahawan). Berdasarkan uraian tersebut, fokus utama pembahasan yaitu mengenai pendidikan kewirausahaan sejak dini pada siswa Sekolah Dasar 1 Rejoso.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut melalui pelaksanaan program pengabdian masyarakat, belajar mengajar pendidikan kewirausahaan pada Sekolah Dasar Negeri 1 Rejoso yang dilakukan oleh Kelompok 64 KKNT UPN “Veteran” Jawa Timur ditujukan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai serta penerapan praktik nyata kewirausahaan kepada siswa sekolah dasar sehingga dapat mendorong terbentuknya karakter dan jiwa *entrepreneurship* sejak dini.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6—15 April 2023 di Desa Rejoso, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur tepatnya di Sekolah Dasar Negeri 1 Rejoso. Sasaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini siswa kelas 3, 4, dan 5.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini terdapat 3 sesi yang dilakukan, yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui penyampaian materi terkait jual beli, promosi, dan tag line. Sesi pemaparan dilakukan menggunakan media power point yang disertai dengan video animasi untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai nilai-nilai dan konsep dasar kewirausahaan.
2. Pelaksanaan sesi *Focus Group Discussion* (FGD) oleh para siswa secara berkelompok dengan tujuan untuk menguji pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan. Sesi praktik dilakukan oleh murid-murid secara berkelompok dengan tujuan agar siswa dapat mengimplementasikan materi yang telah disampaikan dan mengetahui penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Praktik dilakukan dengan kegiatan *role play* dengan tema dan properti yang telah disiapkan.

⁶ Akmal, F. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang. 4-6.

HASIL

Berdasarkan hasil kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan selama dua minggu di SDN 1 Rejoso diperoleh hasil yang tertera pada tabel berikut.

PERTEMUAN 1		
Kegiatan	Keterangan	Dokumentasi
Kelas 3		
Menghias Kelas	<p>Deskripsi Kegiatan:</p> <p>Mengajarkan siswa kelas 3 untuk membuat kerajinan absensi kelas yang terbuat dari kertas lipat dan stik es krim. Dalam hal ini, pembuatan kerajinan dilakukan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, inovasi dan dapat menjadi referensi metode pembelajaran baru bagi para guru SDN 1 Rejoso, Kabupaten Nganjuk dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pembuatan kerajinan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas para murid kelas 3 sejak dini. Kreativitas tersebut nantinya juga dapat dijadikan bekal para generasi muda tersebut dalam mencapai cita-citanya seperti ide berwirausaha.</p> <p>Hasil:</p> <p>Kerajinan absensi kelas yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam mendata presensi para siswa. Kerajinan absensi tersebut diisi oleh para siswa secara mandiri sebelum jam pelajaran dimulai dan sesuai dengan nomor absen masing-masing. Kerajinan absensi tersebut berisi keterangan hadir, izin, dan</p>	 <p>Gambar 1. Kegiatan Mengajar Kelas 3</p>  <p>Gambar 2. Foto Bersama Siswa Kelas 3</p>

	sakit.	
Kelas 4		
Penyampaian Materi Jual Beli	<p>Deskripsi Kegiatan:</p> <p>Mengajarkan siswa kelas 4 untuk melakukan praktik jual beli setelah menerima materi. Praktik jual beli yang diberikan kepada para murid ini bertujuan melatih keberanian para murid untuk dapat bernegosiasi dan menambah pengetahuan para murid dalam mengenal fungsi uang sehingga siswa dapat mengetahui jika uang memiliki nilai tertentu dan dapat dijadikan sebagai alat tukar barang yang sah. Jual beli dan uang merupakan elemen penting dalam berwirausaha. Oleh karena itu, melalui kegiatan belajar mengajar ini siswa dapat lebih memahami proses jual beli hingga proses transaksinya.</p> <p>Hasil :</p> <p>Setelah menerima materi, siswa dibagi menjadi 5 kelompok untuk mempraktikkan jual beli dengan tempat yang berbeda-beda. Hasil praktik sangat baik, hal ini terbukti dengan siswa mampu memberikan penampilan yang baik dan sesuai dengan tema dan penugasan yang diberikan. Siswa memahami dengan baik serta berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan. Kami memberi <i>reward</i> kepada kelompok yang memberikan penampilan terbaik. Hal ini bertujuan agar memotivasi siswa untuk memberikan penampilannya. Penentuan kelompok terbaik ditentukan dengan hasil voting dari semua kelompok.</p>	 <p>Gambar 3. Kegiatan Mengajar Kelas 4</p>  <p>Gambar 4. Foto Bersama Siswa Kelas 4</p>

Kelas 5		
Penyampaian Materi Promosi	<p>Deskripsi Kegiatan :</p> <p>Mengajarkan siswa kelas 5 untuk melakukan praktik promosi setelah menerima materi. Praktik promosi yang diberikan pada para siswa bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam menawarkan produk kepada calon pembeli. Hal ini dapat melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi, mempresentasikan produk, dan mempersuasi seseorang. Kegiatan praktik ini juga bertujuan untuk melatih kreativitas siswa dalam mempromosikan produk semenarik mungkin agar memiliki nilai jual, menjadi lebih menarik. Dimana hal ini penting dalam berwirausaha yaitu untuk memperluas jangkauan konsumen, untuk memaksimalkan peluang (keuntungan).</p> <p>Hasil :</p> <p>Setelah menerima materi promosi, siswa dibagi menjadi 5 kelompok dan dibagikan <i>property</i> atau produk berbeda-beda yang akan digunakan untuk praktik promosi. Praktik promosi tersebut terdiri dari deskripsi produk, keunggulan produk dan <i>tagline</i>. Hasil praktik sangat baik, hal ini terbukti dengan siswa mampu membuat <i>tagline</i> dan mempromosikan <i>property</i> yang telah diberikan. Siswa memahami dengan baik serta berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan. Kami memberi <i>reward</i> kepada kelompok yang memberikan penampilan terbaik. Hal ini bertujuan agar memotivasi</p>	 <p>Gambar 5. Kegiatan Mengajar Kelas 5</p>  <p>Gambar 6. Foto Bersama Siswa Kelas 5</p>

	siswa untuk memberikan penampilan terbaiknya. Penentuan kelompok terbaik ditentukan dengan hasil voting dari semua kelompok.	
--	--	--

PERTEMUAN 2		
Kegiatan	Hasil	Dokumentasi
Kelas 3,4 & 5		
Membuat Kerajinan Tabungan	<p>Mengajarkan para siswa untuk membuat kerajinan tabungan yang terbuat dari kardus bekas dan dihias dengan kertas kado. Dalam hal ini, pembuatan kerajinan dilakukan untuk melatih kreativitas siswa dalam mengembangkan ide, inovasi dan dapat menjadi referensi metode pembelajaran baru bagi para guru SDN 1 Rejoso, Kabupaten Nganjuk dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pembuatan kerajinan ini diharapkan dapat mengajarkan siswa untuk rajin menabung agar dapat menerapkan hidup hemat.</p> <p>Hasil :</p> <p>Kerajinan tabungan di kerjakan secara individu. Siswa diminta untuk membawa alat dan bahan dari rumah, bahan yang digunakan berasal dari kardus bekas. Kemudian siswa akan di berikan contoh langkah demi langkah dalam membuat kerajinan tabungan. Setelah itu kerajinan tabungan dihias menggunakan kertas kado. Hasil praktik sangat baik, hal ini terbukti dengan siswa mampu menyelesaikan</p>	 <p>Gambar 7. Foto Bersama Siswa Kelas 3</p>  <p>Gambar 8. Foto Bersama Siswa Kelas 4</p>

	<p>pembuatan kerajinan tabungan mulai dari bahan mentah hingga berbentuk tabungan yang siap untuk digunakan.</p>	 <p>Gambar 9. Foto Bersama Siswa Kelas 5</p>
--	--	--

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SDN 1 Rejoso yang merupakan rangkaian program kerja dari Kelompok 64 KKN-T UPN “Veteran” Jawa Timur. Kegiatan ini di dukung oleh Kepala Desa Rejoso dengan membantu untuk menghubungkan kami dengan Kepala Sekolah SDN 1 Rejoso. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentu di dukung oleh guru dan siswa yang berpartisipasi langsung dalam kegiatan ini. Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh guru dan siswa, yaitu:

- Kepala Sekolah SDN 1 Rejoso sangat terbuka dan menerima dengan baik kegiatan belajar mengajar yang kami lakukan serta mendukung penuh kegiatan tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan mengadakan acara pembukaan dan penutupan untuk program belajar mengajar, serta mengundang kami dalam acara buka bersama.
- Guru SDN 1 Rejoso membantu mengarahkan dan membimbing kami dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan respon dari para guru yang sangat terbuka dan kooperatif baik selama persiapan sebelum mengajar yaitu saat melakukan sesi konsultasi mengenai materi pembelajaran maupun selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- Siswa Kelas 3 cukup antusias dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua. Hal tersebut ditunjukkan melalui respon mereka yang selalu mendengarkan dan mengikuti arahan dari kami.
- Siswa Kelas 4 sangat giat dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua. Siswa Kelas 4 mengikuti arahan dengan baik dan tenang. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil kerajinan yang baik.
- Siswa Kelas 5 cukup rajin dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa aktif merespon dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan serta memiliki kemampuan pemahaman materi yang lebih baik.

Faktor Pendukung

Guru dan siswa di SDN 1 Rejoso sangat antusias dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan. Para guru juga menunjukkan dukungannya dengan rutin memberikan kritik dan saran membangun mengenai materi yang akan disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Begitupun dengan para siswa kelas 3, 4, dan 5 yang sangat bersemangat dan giat dalam menerima pembelajaran. Contohnya terlihat pada saat para siswa mengikuti kegiatan membuat kerajinan yang kami berikan, pada sesi tanya jawab atau kuis setelah penyampaian materi serta pada saat melakukan praktik jual beli dan promosi, para siswa sangat aktif dalam menyampaikan pendapatnya, menjawab pertanyaan yang kami berikan, dan dapat menerapkan materi yang telah disampaikan dengan baik. Hal tersebut membuat kami menjadi lebih termotivasi dan bersemangat untuk mengajar.

Faktor Penghambat

Terdapat beberapa siswa yang sulit memahami materi dan mengikuti arahan yang kami berikan membuat kami harus beberapa kali menjelaskan kembali kepada siswa tersebut sehingga sesi penyampaian materi membutuhkan waktu yang lebih lama. Pelaksanaan *Asesment Nasional Berbasis Komputer* (ANBK) yang bertepatan dengan jadwal mengajar juga membuat kami harus menyesuaikan jadwal mengajar dan harus menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif. Program belajar mengajar ini bertepatan juga dengan bulan Ramadhan yang membuat jam belajar mengajar lebih pendek.

DISKUSI

Pendidikan merupakan kunci untuk membentuk kepribadian yang unggul pada generasi yang akan datang, baik secara individu maupun kelompok. Kewirausahaan untuk anak usia sekolah dasar mencoba membangun nilai-nilai kewirausahaan pada anak di usia muda yang akan membantu mereka sepanjang karir. Sikap berwirausaha ini berdampak baik bagi kehidupan anak. Menurut Sandiaga Uno, tujuan bisnis adalah untuk membuat orang menjadi lebih baik, bukan hanya menjadi lebih kaya.⁷

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia sudah lama dilakukan, termasuk melalui program pemerintah. Kualitas pendidikan sangat penting untuk dimasukkan dalam agenda utama pemerintah. Pemerintah juga melakukan berbagai upaya untuk memastikan tingkat pendidikan di Indonesia sebanding dengan negara lain. Di Indonesia, pendidikan yang tepat untuk diterapkan adalah pendidikan yang berorientasi pada jiwa kewirausahaan, yaitu berani dan mampu menghadapi kesulitan dan menemukan jawaban sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kecakapan hidup (*life skills*) merupakan salah satu aspek jiwa wirausaha yang harus dibina melalui

⁷ Wardhana, Dony S. (2013). 100% Anti Nganggur (Cara Cerdas Menjadi Karyawan atau Wirausahawan). Bandung: Ruang Kata

pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia. Pentingnya pendidikan kewirausahaan kemudian menyebabkan munculnya kesadaran dari pemerintah-pemerintah desa untuk menjadikan hal tersebut sebagai visi dan misi desa. Salah satunya yaitu Desa Rejoso, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk.

Kewirausahaan telah diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan dapat melatih siswa untuk mandiri dan menciptakan lapangan kerja daripada mencarinya. Maka dari itu, jiwa *entrepreneurship* harus segera ditanamkan sejak dini karena pola pikir siswa sekolah dasar masih dapat dibentuk sesuai dengan kebutuhan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Menanamkan jiwa *entrepreneurship* sejak dini merupakan hal yang penting bagi generasi muda. Untuk menunjang hal tersebut, penting untuk diadakan pembelajaran dan praktik nyata terkait kewirausahaan kepada usia sejak dini. Program belajar mengajar mengenai jual beli dan promosi yang dilakukan kelompok 64 KKNT UPN “Veteran” Jawa Timur terhadap SDN 1 Rejoso ini menjadi salah satu upaya dan sarana untuk memenuhi hal tersebut. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam melahirkan wirausahawan sehingga dapat meningkatkan perekonomian terkhususnya di Desa Rejoso di masa yang akan mendatang, membuka peluang usaha dan ide-ide kreatif. Selain itu, diharapkan pula melalui program ini dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap kewirausahawan dan menjadi sarana untuk mengembangkan minat terkait kewirausahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Akmal, F. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMP Alam Ar-Ridho Semarang. 4-6.
- Hasanah, U. (2019). Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship melalui Kegiatan Market Day bagi Anak Usia Dini. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9-19.
- Kemenperin RI. (2018, November 23). *Indonesia Butuh 4 Juta Wirausaha Baru untuk Menjadi Negara Maju*. Diambil kembali dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia: <https://kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-Butuh-4-Juta-Wirausaha-Baru-untuk-Menjadi->
- Khulafa, F. N., Umami, F. Z., & Putri, R. H. (2017). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI SEKOLAH DASAR. 146-153.
- Sutrisno, E. (2022, June 6). *Wirausahawan Mapan, Ekonomi Nasional Kuat*. Diambil kembali dari Indonesia.go.id: <https://indonesia.go.id/kategori/perdagangan/4994/wirausahawan-mapan-ekonomi-nasional-kuat?lang=1>

Wardhana, Dony S. (2013). 100% Anti Nganggur (Cara Cerdas Menjadi Karyawan atau Wirausahawan). Bandung: Ruang Kata